



Penerapan “One Person One Example” dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Al-Qur’an

(Application of "One Person One Example" in Learning Tajwid Science as an Effort to Cultivate Love for the Al-Qur'an)

Tri Marfiyanto ^{1*}, Ria Yuliasti Ningsih ²

^{1,2} Universitas Sunan Giri, Indonesia

Email : trimarfiyanto198@gmail.com ^{1*}, riayuliasti@gmail.com ²

Article History:

Received: Januari 20, 2025;

Revised: Januari 29, 2025;

Accepted: Februari 14, 2025;

Published: Februari 28, 2025;

Keywords: Al-Qur'an, Love, Tajwid Science

Abstract: The Qur'an is a collection of the words of Allah SWT which were revealed to the Messenger of Allah SAW through the angel Gabriel which was then taught to mankind. Reading the Qur'an is part of the proof of the faith of Muslims in maintaining and loving the words of Allah, because it is known that the Qur'an has such great and meaningful content in human life and the universe and its knowledge. This community service was carried out at the TPQ Musholla Al-Hikmah Batam which focused on providing an understanding to the TPQ students of the Al-Qur'an class on the science of tajwid, so that the students were allowed in their learning to provide an example of a tajwid reading "One Person One Example" which lasted for 2 months. This service uses the PAR method so that the students are active in participating in this activity. Observations carried out before this activity gave us an idea in an effort to provide an understanding to the students that studying the science of tajwid is not as difficult as previously imagined. The achievement of this activity is to provide a positive impact for the students of the Al-Qur'an class to continue learning to understand the science of Tajwid..

Abstrak

Al-Qur'an sebagai kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat jibril yang kemudian diajarkan kepada umat manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari bukti keimanan umat muslim dalam menjaga serta mencintai kalam Allah, karena diketahui bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan yang begitu besar dan bermakna dalam kehidupan manusia serta alam semesta dan keilmuannya. Pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan di TPQ Musholla Al-Hikmah Batam yang berfokus untuk memberikan pemahaman kepada santri TPQ kelas Al-Qur'an pada ilmu tajwid, sehingga para santri diperkenalkan dalam pembelajarannya memberikan satu contoh bacaan tajwid “One Person One Example” yang berlangsung selama 2 bulan. Pengabdian ini menggunakan metode PAR sehingga para santri aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Observasi yang dilakukan sebelum adanya kegiatan ini memberikan gambaran kepada kami dalam upaya memberikan pemahaman kepada santri bahwa mempelajari ilmu tajwid itu tidak sulit seperti yang dibayangkan sebelumnya. Capaian kegiatan ini ialah dapat memberikan dampak positif bagi para santri kelas Al-Qur'an untuk terus belajar memahami ilmu tajwid.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Cinta, Ilmu Tajwid

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Segala ilmu dan aspek kehidupan dunia maupun akhirat terdapat dalam kandungan pokok Al-Qur'an, karena adanya ayat pada Al-

Qur'an yang merupakan firman Allah ialah segala jawaban permasalahan yang ada di dunia ini. Pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya diajarkan sejak anak usia dini untuk mengenalkan Al-Qur'an, sehingga mereka tahu dan tujuan pertama yang ingin dicapai ialah mereka mengenali huruf hijaiyah (Palufi & Syahid, 2020). Pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an berbeda dengan pengajaran membaca dan menulis bahasa Indonesia yang ada, karena dalam pengajaran Al-Qur'an bahasa serta huruf yang digunakan adalah bahasa arab yang mana anak-anak belum mengerti dan memahami artinya, sehingga dalam membaca Al-Qur'an yang baik perlunya keterampilan dalam memahami ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an tentu tidak terlepas dari namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan ilmu untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan kaidah dalam mengeluarkan huruf sesuai pada tempatnya (makhrāj), sesuai karakter (sifat), dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut. Mengetahui dimana tempat berhentinya (waqaf) atau dilanjutkan (washal), serta tempat dimana dapat memulai bacanya kembali (ibtida'). Tujuan ilmu tajwid ialah agar umat muslim dapat membaca Al-Qur'an sesuai tuntunan baginda Rasulullah SAW dan para sahabatnya (Sholihah, 2019). Jika seorang muslim tidak memiliki bekal ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, tentu akan mengalami kesulitan sehingga adanya kesalahan yang merusak seorang umat muslim mempelajari ilmu tajwid.

Kenyataannya di lingkungan kehidupan sekitar masyarakat kita masih banyak dan ditemui adanya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti halnya adanya penerapan dari program *"One Person One Example"* ini ialah upaya yang dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para santri TPQ Musholla Al-Hikmah Batam yang sedang duduk dibangku kelas Al-Qur'an, sehingga perlunya mereka dalam mempelajari ilmu tajwid. Karena diketahui bahwa para santri banyak yang mengeluhkan pembelajaran ilmu tajwid yang begitu banyak dihafal serta difahami membuat mereka lekas bosan.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian ialah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Tirmidzi)

Program ini melalui tahapan penting diantaranya ialah penialain awal untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri, kemudian pemaparan materi dasar ilmu tajwid, yang dilanjutkan dengan pelatihan yang difokuskan pada praktik pemahaman ilmu tajwid dan membaca ayat Al-Qur'an. Pengabdian ini melibatkan langsung masyarakat, sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk lebih mandiri dalam mempelajari ilmu tajwid (Rahman & Nurullah, 2015).

2. METODE

Perlunya mempelajari ilmu tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadikan individu lebih cinta kepada kitab-Nya. Melalui pendekatan kolaboratif, masyarakat dapat lebih memahami isu lingkungan dan menemukan solusi yang efektif. Metode pengabdian masyarakat kali ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*) sebagai bentuk riset dasar aktivitasnya. Metode PAR merupakan penyelidikan yang kolektif dan reflektif diri yang dilakukan oleh para pelaksana dan peserta, sehingga mereka dapat memahami dan memperbaiki praktik yang mereka ikuti dan situasi yang mereka hadapi (Baum *et al*, 2006).

TPQ Musholla Al-Hikmah Batam merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mendidik anak yang ingin belajar membaca Al-Qur'an, baik yang telah bisa maupun belum bisa sama sekali mengenali huruf hijaiyah, hal ini dilakukan untuk melestarikan Al-Qur'an. Aktivitas pengabdian berjalan dalam kurun waktu 2 bulan yang dimulai sejak tanggal 21 Oktober 2024 pukul 18.30 (ba'da maghrib) yang dilakukan pada santri kelas Al-Qur'an yang berjumlah 8 santri. Dengan melibatkan objeknya langsung dalam proses ini, diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang kolektif untuk terus belajar dan menjaga nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan awal yang kami lakukan sebelum melakukan pengabdian ialah melakukan observasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala TPQ setempat. Setelah mendapatkan izin, kegiatan yang telah dirancang sebelumnya mulai dijalankan, dimana para santri diberikan pengertian serta pemahaman mengenai tajwid di hari pertama pertemuan, maka dipertemuan selanjutnya para santri diminta untuk memberikan satu contoh lain yang sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu tajwid untuk tetap melestarikan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu santri untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an, karena pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dan didalamnya terdapat banyak penuntun jalan kita untuk menghadapi segala permasalahan yang ada di dunia ini. Tiada keraguan bagi umat muslim untuk terus mencintai dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang Allah janjikan

kemurniannya hingga akhir zaman, hal ini ada pada firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”

Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yakni observasi dan eksekusi. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2024 untuk memberikan gambaran kemampuan yang dimiliki santri kelas Al-Qur’an pada TPQ Musholla Al-Hikmah Batam yang perlu adanya penerapan kegiatan “One Person One Example” dalam pembelajaran ilmu tajwid untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur’an. Hal ini dapat diketahui saat mendapatkan informasi dari ustadzah yang mengajar di kelas tersebut, menurut pemaparan Ustadzah Nur (2024), kurangnya kesadaran para santri betapa pentingnya menjaga Al-Qur’an dengan cara mengindahkan lafadz dan memahami hukum bacaan disaat membacanya, sehingga mereka hanya sekedar membaca tanpa mengerti dan mengetahui hukum bacaan yang ada. Dilibatkannya langsung para santri dalam kegiatan ini, diharapkan adanya kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga Al-Qur’an. Selain itu, upaya ini juga diharapkan dapat membuka pandangan para santri bahwa mempelajari ilmu tajwid bukanlah hal yang sulit.

Pengabdian masyarakat merupakan kontribusi bukti dalam menciptakan kondisi lingkungan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi para santri, namun juga menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran dan kecintaan akan pentingnya mempelajari ilmu tajwid dalam menjaga kelestarian Al-Qur’an. Meski telah diberikan pemaparan oleh Ustadzah yang mengampu kelas Al-Qur’an, tetap kami melakukan langkah awal untuk menyimak bacaan santri secara mandiri, hal ini bertujuan untuk membantu dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada para santri.



Dokumentasi: Kegiatan simakan membaca ayat Al-Qur’an secara bergantian

Seusai pelaksanaan observasi terhadap kondisi kelas serta kemampuan santri, kami melaksanakan kegiatan pengabdian yakni memberikan materi tajwid dasar terlebih dahulu seperti halnya Ghunnah dengan memberikan huruf beserta kata yang terkandung dalam bacaan ghunnah tersebut. Secara bersamaan kami membunyikan materi ini secara berulang untuk melatih daya ingat santri, saat mendekati jam pulang para santri diberikan tantangan untuk mencari bacaan tajwid sesuai dengan materi yang dipelajari di hari itu, jika telah menemukan jawaban yang cepat dan tepat maka santri diperbolehkan untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang aktif dari para santri dan memotivasi mereka untuk terus bersaing dalam hal kebaikan.



Dokumentasi : Partisipasi santri saat memberikan contoh ilmu tajwid

Penerapan kegiatan yang dilakukan selama dua bulan ini memberikan hasil positif, meski dalam penerapannya terdapat kendala karena kita ketahui bahwa kemampaun seseorang yang tidak sama merupakan salah satu kendala dalam kegiatan ini. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat mereka dalam bersaing untuk terus mempelajari ilmu tajwid.

4. KESIMPULAN

Penerapan “*One Person One Example*” merupakan bentuk kegiatan untuk memberikan kontribusi nyata yang memberikan pengaruh positif bagi lingkungan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan awal bagi para santri yang sebelumnya takut akan ilmu tajwid menjadi lebih percaya diri untuk terus mempelajarinya. Tahap awal observasi didapatkan kondisi para santri kelas Al-Qur’an yang buta akan ilmu tajwid, mereka hanya bisa sekedar membaca tanpa mengetahui kaidah tajwid yang ada. Sebagai bentuk tindak lanjut, maka dilakukanlah penerapan kegiatan ini yang dilakukan selama 2 bulan dengan adanya hasil yang dicapai ialah mengharapkan para santri terus termotivasi dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga terus

mengamalkan ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar sebagai bukti rasa cinta dan keimanan sebagai umat muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Baum, F., C. MacDougall., & D. Smith. (2006). Participatory Action Research. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854–857.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbua Seabagai Pedoman Membaca Al-Qur’an. *Innovative Education Journal*, 33 -40.
- Rahman, S. B. A., & Nurullah, A. S. (2015). The development of Islamic religious education in Malaysia. *Hamdard Islamicus*, 38(1), 35–67.
- Sholihah, L. (2019). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an
- Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019.